
IMPLEMENTASI SISTEM TANGGAP DARURAT KEBAKARAN DI RUMAH SAKIT DR. KANUJOSO DJATIWIWOWO BALIKPAPAN

Muhammad Firja Akmal¹; Hardiyono²; Muhamad Ramdan³
Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205
Email: firja.akmal091@gmail.com¹, hardiyono@uniba-bpn.ac.id²,
muhamad.ramdan@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Kebakaran merupakan salah satu ancaman serius di lingkungan kerja, termasuk rumah sakit, yang dapat menimbulkan kerugian material maupun korban jiwa. Rumah Sakit Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan sebagai rumah sakit rujukan di Kalimantan Timur memiliki risiko kebakaran yang cukup tinggi mengingat kompleksitas fasilitas dan tingginya aktivitas medis. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, serta telaah dokumen dengan informan dari tim K3RS dan petugas keamanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit telah memiliki sistem tanggap darurat kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa. sistem tanggap darurat kebakaran di rumah sakit ini sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih perlu peningkatan dalam pemerataan pelatihan seluruh staf dan optimalisasi sarana penyelamatan jiwa agar efektivitas tanggap darurat semakin maksimal.

Kata Kunci: Tanggap Darurat, Kebakaran, Rumah Sakit, Sarana Penyelamatan Jiwa.

ABSTRACT

Fire is a serious threat in the workplace, including hospitals, and can cause material losses and loss of life. Dr. Kanujoso Djatiwibowo Hospital, Balikpapan, as a referral hospital in East Kalimantan, faces a high risk of fire due to the complexity of its facilities and the high volume of medical activity. The research method used a qualitative descriptive approach through in-depth observation and document review with informants from the K3RS team and security officers. The results showed that the hospital has an emergency response system and life-saving facilities. The emergency response system at this hospital has been running quite well, but still needs improvement in the distribution of training for all staff and optimization of life-saving facilities to maximize the effectiveness of emergency response

Keywords: Emergency Response, Fire, Hospital, Life-Saving Facilities.

PENDAHULUAN

Sistem tanggap darurat kebakaran adalah isu krusial yang perlu diperhatikan dalam semua aktivitas pekerjaan, terutama di tempat yang memiliki risiko tinggi seperti gedung bertingkat, pabrik, atau fasilitas publik. Salah satu ancaman utama di dunia kerja adalah kebakaran, yang bisa disebabkan oleh korsleting listrik, kelalaian manusia, atau kerusakan alat. Berdasarkan informasi dari kementerian Ketenagakerjaan RI (2022), kebakaran berada di urutan keempat sebagai jenis kecelakaan kerja yang paling umum terjadi di sektor industri.. Peristiwa kebakaran dapat terjadi di berbagai jenis bangunan, baik itu di area pemukiman, industri, rumah sakit, maupun di gedung-gedung lainnya (Kowara dan Martiana, 2017).

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus untuk mendalami pemahaman dan permasalahan yang menjadi inti penelitian terhadap Penerapan Aspek Tanggap Darurat Kebakaran di Rumah Sakit Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. Kemudian hasil observasi dibandingkan dengan standar acuan yaitu Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. 186 Tahun 1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/200 8 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, untuk dapat mengetahui tingkat keefektivitasan implementasi tanggap darurat di Rumah Sakit dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. Untuk pengumpulan data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara terhadap tim K3 dan tim tanggap darurat serta melakukan observasi lapangan menggunakan metode checklist.

Setelah data mengenai prosedur tanggap darurat di Rumah Sakit dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan kemudian data tersebut dibandingkan sehingga dapat diketahui nilai efektifitasnya. Penyajian data dalam penelitian ini dijelaskan dalam bentuk

gambar, tabel dan narasi agar lebih mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Checklist Organisasi Tanggap Darurat

| No | Elemen | Kondisi aktual | Keterangan |
|----|---|--|--------------|
| 1 | Apakah Terdapat tim penanggulangan kebakaran? | Telah dibentuk secara formal di tempat kerja | Sesuai |
| 2 | Struktur Organisasi Tanggap Darurat | Terdapat susunan personel dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas | Sesuai |
| 3 | Tersedia Peralatan Pemadam & Kebakaran | APAR, hydrant, selang, sprinkler sesuai standar & lokasi strategi | Sesuai |
| 4 | Simulasi Keadaan Darura | Dilaksanakan secara berkala minimal 2 kali per tahun | Tidak sesuai |
| 5 | Pelatihan | Anggota tim telah mengikuti pelatihan (Kelas D, C, B, A) sesuai tingkat risiko | Sesuai |
| 6 | Papan Informasi dan Prosedur Evakuasi | Tersedia dan terpasang pada area strategis | Sesuai |
| 7 | Alarm Kebakaran | Sistem alarm terpasang dan berfungsi baik | Sesuai |
| 8 | Sarana komunikasi Darurat | Alat komunikasi internal tersedia untuk koordinasi saat kejadian | Sesuai |
| 9 | Pemeliharaan Sistem Proteksi | Diperiksa dan dirawat secara berkala (APAR, hydrant, alarm, dll) | Sesuai |
| 10 | Dokumentasi Keadaan Darurat | Tersedia tim Dokumentasi Keadaan Darurat | Sesuai |
| 11 | Tersedia catatan pelatihan, simulasi, dan insiden kebakaran | Tersedia catatan pelatihan, simulasi, dan insiden kebakaran | Sesuai |
| 12 | SOP Keadaan Darurat | Ada prosedur baku penanggulangan kebakaran dan evakuasi | Sesuai |

Terdapat 1 komponen yang tidak sesuai pada sistem tanggap darurat kebakaran dengan penilaiannya yaitu Rumah Sakit dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan hanya melakukan simulasi kebakaran 1 kali pertahun dikarenakan mengikuti permenkes 66 tahun 2016 mengatur tentang keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di Rumah Sakit.

Tabel 2 Checklist Sarana Penyelamatan Jiwa

| No | Elemen | Kondisi aktual | Keterangan |
|----|-------------------------------|--|------------|
| 1 | Jalur Evakuasi | Lebar minimum 120 cm, permukaan rata, bebas hambatan | Sesuai |
| 2 | Pintu Keluar Darurat | Buka ke arah luar, tidak dikunci, mudah dibuka tanpa kunci | Sesuai |
| 3 | Tanda Arah Evakuasi | Tanda Arah Evakuasi | Sesuai |
| 4 | Pencahayaan Darurat | Otomatis menyala saat listrik padam, minimal 1 lux | Sesuai |
| 5 | Tangga Darurat | Bahan tahan api, ventilasi cukup, tidak terhalang | Sesuai |
| 6 | Exit Sign (Tanda Keluar) | Dipasang di semua pintu keluar, menyala saat darurat | Sesuai |
| 7 | Sistem Evakuasi Pasien | Disediakan peralatan evakuasi khusus (kursi evakuasi, tandu) | Sesuai |
| 8 | Area Berkumpul (Muster Point) | Lokasi aman di luar gedung, memiliki papan penunjuk | Sesuai |
| 9 | Jalur Evakuasi Ramah Difabel | Tersedia jalur landai/ramp untuk kursi roda | Sesuai |

Berdasarkan hasil dari obeservasi di atas semua komponen prosedur sarana penyelamatan jiwa telah sesuai secara keseluruhan dengan perbandingan peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi checklist menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian untuk sistem tanggap darurat kebakaran mencapai 91%, sedangkan untuk sarana penyelamatan jiwa mencapai 100%.

Rumah sakit dr. Kanujoso Djatiwibowo di Balikpapan gedung Imdaad Hamid sudah dilengkapi dengan peralatan perlindungan kebakaran yang komprehensif, meliputi APAR, sprinkler, hydrant, deteksi asap dan panas, serta sistem alarm kebakaran yang dirawat secara rutin setiap bulan. Prosedur evakuasi pasien telah disesuaikan dengan kebutuhan pasien (*self care, partial care, dan total care*). Jalur evakuasi telah disiapkan dengan lengkap, termasuk tanda keluar, jalur ramp, serta titik kumpul di area yang aman

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Indonesia. 2000. *Sni 03-3985-2000 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pemasangan, Dan Pengujian Sistem Deteksi Dan Alarm Kebakaran Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung*. Jakarta : Badan Standar Nasional Indonesia
- Fathoni, N., Zulfikar, I., Noeryanto, N., & Liku, J. E. A. (2023). Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001: 2015 Dalam Meningkatkan Pemahaman Dokumentasi Di Fakultas Vokasi Universitas Balikpapan. *IDENTIFIKASI*, 9(2), 837-851.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2022). *Statistik Kecelakaan Kerja Nasional*.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja Ri No. 186 Tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran Di Tempat Kerja.
- Mariansyah, Mulya Widya, Noeryanto. Analisis Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Pusat Kesehatan Masyarakat Margo Mulyo Balikpapan
- Marzuki, M. Y., Rusba, K., & Saputra, D. (2025). Implementasi Surat Izin Kerja

- Aman Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Pekerjaan Ketinggian Di PT Hexindo Adiperkasa Balikpapan. *IDENTIFIKASI*, 11(3), 537-542.
- National Fire Protection Association. 1995. *Nfpa 101, Life Safety Codes*. Usa: National Fire Protection Association
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Daerah Dki Jakarta No.3 Tahun 1992 Tentang Penanggulangan Bahaya Kebakaran Dalam Wilayah Dki Jakarta. Jakarta. 1992.
- Peraturan Menteri Kesehatan Ri Nomor 24 Tahun 2016 Persyaratan Teknis Bangunan Dan Prasarana Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20/Prt/M/2009 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran Di Perkotaan. Jakarta, 2008
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.26/Prt/M/2008 Tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan. Jakarta, 2008
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per 02/Men/1983 Tentang Instalasi Alarm Kebakaran Otomatik. Jakarta. 1983.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per 04/Men/1980 Tentang Syarat-Syarat Pemasangan Dan Pemeliharaan Apar. Jakarta. 1980
- Pratama, M. P. G., Rusba, K., & Ramdan, M. (2025). Implementasi pencegahan bahaya bekerja pada ruang terbatas pada tangki pada PT Aman Niaga di Pertamina. *IDENTIFIKASI*, 11(2), 267-272.
- Sni. 03-1736-2000. Tata Cara Perencanaan Sistem Proteksi Pasif Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Rumah Dan Gedung
- Suma'mur, P. K. (2014). *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutomo, E., Hardiyono, H., Noeryanto, N., & Ramdan, M. (2023). Evaluasi Sistem Penanggulangan Tanggap Darurat Kebakaran Di PT Ossiana Sakti Ekamaju. *IDENTIFIKASI*, 9(2), 797-801.
- Triyono, M. B., Mutohhar, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining The Mediating-Moderating Role Of Entrepreneurial Orientation And Digital Competence On Entrepreneurial Intention In Vocational Education. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 116-127.
- Undang Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.